

Menyambung Nyawa di Tempat Kerja

by Sihar Tigor Benjamin Tambunan

Submission date: 20-May-2024 04:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2383382299

File name: 27k-Menyambung_nyawa_di_tempat_kerja__1.pdf (862.79K)

Word count: 2624

Character count: 16381

Kepedulian perusahaan terhadap K3 justru bisa mendongkrak kinerja dan daya saing.

Tigor Tambunan, Dosen Teknik Industri Sekolah Tinggi Teknik Surabaya

Kontan Kamis, 2 November 2017

Opini

Tajuk

Rapor Investasi

Baryl Hallem Noe

Indonesia tetaplah darling pemodal asing. Data investasi kuartal III-2017 yang baru-baru ini dirilis oleh Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan kesungguhan perusahaan tersebut.

BKPM mencatat, realisasi investasi kuartal III-2017 sebesar Rp 176,6 triliun. Nilai tersebut naik sekitar 3,4% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya dan naik 13,7% daripada periode yang sama tahun lalu.

Secara keseluruhan, komitmen investasi hingga September 2017 mencapai Rp 513,2 triliun, naik 13,3% dibanding periode sama tahun lalu. Investasi proyek baru mencapai Rp 101,8 triliun merupakan dina ekspansi perusahaan usaha.

Dana investasi baru dari pemodal asing masih dominan. Hingga September 2017, asing menaruh modal Rp 261,4 triliun di proyek baru, sementara pemodal lokal menginvestasikan Rp 150 triliun.

Bekas di bidang ini adalah prestasi besar yang ditorehkan Indonesia. Manakala situasi global tidak menentu dan ekonomi domestik dihantui ancaman ketidakpastian, arus investasi di Tanah Air masih tinggi.

Ribakasi investasi baru ini lebih besar dibandingkan realisasi investasi baru sepanjang tahun 2012-2016

yang senilai total Rp 1.597,4 triliun.

Meski demikian, data-data penjumlahan catatan. Misalnya, kredibilitas realisasi investasi ini tidak sejalan dengan jumlah penyerapan tenaga kerja. Bahkan daya serap tenaga kerja juga mengempur.

Lihat saja. Sepanjang kuartal III-2017, jumlah penyerapan tenaga kerja hanya sekitar 286.497 orang. Padahal di kuartal III-2017 tereserap 343.243 tenaga kerja sendiri dengan tingkat investasi lebih rendah.

Catatan lain, realisasi investasi saat ini masih di bawah potensinya. Kini, porsi investasi Indonesia hanya sekitar 25% dari produk domestik bruto (PDB), jauh di bawah persentase negara-negara lain. Di Thailand, misalnya, porsi sekitar 25%, sementara Filipina mencapai 27%.

Beralasan realisasi proyek investasi terhadap ekonomi, itu agaknya berkaitan erat dengan berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi perusahaan. Itu klasik adalah permasalahan. Masalah lain pengetahuan tentang pasar barang serta kepastian reformasi pajak pasca amnesti pajak.

Sol reformasi pajak, misalnya, kini realisasi yang pemerintah harus-benar ditunggu. Kemungkinan pemerintah membutuhkan reformasi pajak-pajak bisa jadi sedang point di masa depan. Sebaliknya jika terlalu lama ditunda, kepercayaan dunia usaha akan semakin habes.

Menyambung Nyawa di Tempat Kerja



Tigor Tambunan, Dosen Teknik Industri Sekolah Tinggi Teknik Surabaya

Berita duka kembali datang dari dunia ketenagakerjaan kita. Kamis pagi, 26 Oktober 2017 terjadi ledakan dan kebakaran hebat di kawasan pergudangan Kosambi, Tangerang. Tepatnya di "pabrik" petasan milik PT Pasca Buan (Cabang Sukces). Kecelakaan industrial ini menewaskan 47 tenaga kerja di lokasi kejadian, 1 orang meninggal di rumah sakit saat tuisan ini dibasir. Keberadaan anak-anak dalam daftar korban tewas menimbulkan perhatian khusus pihak.

Sebelumnya (4 Oktober 2017), sebuah perusahaan penunjang kegiatan di area rumah tangga di Malang, Jawa Timur juga terbakar. Kebakaran yang juga disertai ledakan keras tersebut, diduga dari tabung LPG, menyebabkan lima pekerja tewas, empat di antaranya adalah wanita.

Menurut penulis, dari data kecelakaan industrial yang disertai kematian tadi, ada masalah pelanggaran UU Ketenagakerjaan yang jauh lebih berat dibanding pelanggaran anak sebagai pekerja, yaitu aturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (UU No 13/2003, pasal 86-87). Keberadaan pekerja perempuan dan anak-anak dalam perusahaan dengan kondisi kerja mengandung bahaya berisiko tinggi merupakan indikasi ketidakpedulian pengelola perusahaan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Penggunaan istilah pabrik dalam kasus kebakaran industrial yang dibasir di Kosambi, Tangerang menimbulkan kegelisahan tersendiri, mengingat kawasan lokasi perusahaan pembuatkan petasan tersebut sebenarnya dipromosikan bagi kawasan pergudangan. Kegiatan pergudangan jelas sangat berbeda dengan kegiatan produksi. Mustahil masyarakat sekitar atau instansi pemerintah terkait tidak mengetahui keberadaan kegiatan produksi di dalam kawasan tersebut. Apalagi di sejumlah pemberitaan, pernah terjadi kebakaran pabrik thinner yang lagi-lagi disebut pabrik di kawasan yang sama.

Keberadaan perusahaan manufaktur dalam kawasan pergudangan perlu ada investigasi lebih lanjut. Mengingat definisi "industri" dalam PP Nomor 142/2015 tentang Kawasan Industri, secara tersirat mengacu pada kegiatan produksi atau manufaktur. Izin prinsip dan infrastruktur kawasan industri jauh lebih kompleks daripada kawasan pergudangan. Kesimpulannya, di sini sama kawasan dengan esibel-embel industri benar-benar berstatus kawasan industri.

Sementara itu, sesuai Permen Perindustrian No 23/ Men/Ind/Per/4/2013, potensi bahaya dalam setiap material kerja wajib terdokumentasi dalam lembar data keselamatan material atau material safety data sheet (MSDS). Keseluruhan operasionalnya, setiap perusahaan pengguna bahan berbahaya dan beracun (B3) wajib memiliki MSDS terkait, menjabarkan isinya sebagai pengetahuan K3 yang sangat penting bagi tiap pekerja, dan melakukan tindakan manajemen bahaya yang direkomendasikan (piktogram, labelling, pengemasan, penyiapan alat pelindung diri atau APD dan lainnya). Berdasarkan karakteristik sistem produksinya jenis bahan yang diproses, kegiatan produksi, hingga output produksi, pabrik petasan memiliki bahaya dan risiko kebakaran yang sangat tinggi. Bahan dasar petasan umumnya adalah mesiu (Main powder) yang tergolong eksplosif (low explosive) dan paldatan mudah meledak. Dari informasi yang tersedia, besar kemungkinan "pabrik" petasan di Kosambi juga dari kawasan tersebut.

Berikutnya, menurut Lampiran Permen PU

No 20/PCT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perikatan, perusahaan-perusahaan dengan angka klasifikasi risiko kebakaran tinggi (ARK) tidak boleh dibangun dan dikelola sembarangan. Pabrik petasan memiliki ARK 3. Artinya, pabrik petasan termasuk industri dengan risiko kebakaran tertinggi. Pekerjaan di tempat seperti ini tidak boleh dilakukan sembarang orang. Mereka haruslah orang-orang dengan pengetahuan dan kemampuan kerja yang memadai, mampu memahami dan berperilaku aman saat bekerja di tempat berbahaya yang tersebut (behavior based safety).

K3 sebagai investment center

Konsekuensinya, pekerja di tempat berbahaya adalah pekerja berkeahlian khusus, yang pantas diberi imbalan di atas rata-rata. Perilaku pekerja yang tidak mendapat pelatihan memadai, sering jadi penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja. Merokok di tempat yang penuh dengan bahan mudah terbakar, pelanggaran di sekitar bahan mudah meledak, meletakkan B3 tidak pada wadah semestinya, bekerja tanpa alat pelindung diri (APD), menunjukkan perilaku tidak aman (unsafe behavior) yang berasal dari minimnya pengetahuan dan komitmen pengusaha maupun pekerja terhadap K3.

Laiknya waktu pengembangan dan pemadaman kebakaran industrial lebih sering karena ketidaklaksanaan sistem manajemen proteksi kebakaran pada perusahaan yang mengalami kebakaran, bukan karena keterlambatan diras

pemadam kebakaran kota. Banyaknya kualitas koordinasi antara instansi pemberi izin usaha dan dinas pemadam kebakaran di wilayah perkotaan memadai waktu tanggap kebakaran (15 menit) lebih sering di atas kertas. Pemadaman APAR (alat pemadam api ringan) saja jelas tidak cukup untuk mengatasi pabrik dengan risiko kebakaran tinggi. Keberadaan sistem manajemen kebakaran atau teknologi pencegahan dan pemadaman kebakaran yang handal seperti konstruksi bangunan tahan api, berbagai sistem peringatan dini kejadian kebakaran, sistem hidran, dan simulasi pemadaman kebakaran, wajib disiapkan secara serius.

K3 masih dipandang sebelah mata oleh banyak elemen tripartit dalam hubungan industrial di negara kita. Ada ribuan perusahaan lain yang memiliki risiko bahaya kebakaran, ledakan, dan bahaya kerja lainnya yang tidak kalah besarnya dengan PT Pasca Buan Cabang Sukces. Ratusan ribu pekerja bekerja di bawah risiko kecelakaan kerja yang dapat berakibat fatal. Ironisnya, tidak sedikit perusahaan dengan bahaya sangat tinggi justru diabaikan dengan alat-usulan. Mengetahui petasan di kawasan pergudangan dan memperkerjakan anak serta wanita di dalamnya merupakan keinginan pengusaha untuk "menyembunyikan" tingkat risiko kerja yang sangat tinggi.

Keinginan meraih keuntungan ekonomi maksimal berbiaya murah, membuat banyak pengusaha memposisikan sistem manajemen

K3 sebagai cost center, bukan investment center. Padahal tidak demikian. Dalam penelitian di India (2015), Sema Enrikrisnan menemukan fakta, kepedulian perusahaan (khususnya UKM) terhadap K3 justru meningkatkan dampak positif bagi kinerja dan daya saing perusahaan. Kepedulian para pengusaha konstruktif terhadap K3 pekerjaannya terbukti berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan usaha di Malaysia (Malaysia) (2017).

Menyembunyikan bahaya kerja berarti sengaja menciptakan kondisi berbahaya bagi pekerja dan masyarakat di sekitar perusahaan. Dapat dikategorikan sebagai kejahatan industrial. Pengawasan dan evaluasi secara menyeluruh kesesuaian peruntukan kawasan dengan Rencana Tata Ruang dan Wilayah harus dilakukan terus menerus oleh instansi terkait. Kinesia terhadap pelaksanaan kegiatan industri. Demikian pula pengawasan ketenagakerjaan. Jadikan tempat kerja sebagai tempat untuk menyambung nyawa, bukan meragukan nyawa. Ayo sadar K3!



Bisnis Rumahsakit yang Menjanjikan

Perekembangan rumahsakit di Indonesia terus tumbuh. Maklum, bila melihat data jumlah rumahsakit per 1.000 penduduk di Indonesia tahun lalu memang masih sedikit yakni masih sekitar 1,23. Data di Kementerian Kesehatan itu jadi acuan perbisnis terapan di bisnis kesehatan.

Sebab semakin jumlah rumahsakit yang masih kurang. Tren gaya hidup sehat juga memunculkan bisnis tersendiri bagi sejumlah rumahsakit. Jadi si rumahsakit tidak lagi mengesampingkan bisa menyediakan sarana operasi untuk penyakit tertentu dan ahli di bidang pengobatan yang lain.

Justru layanan yang ditampilkan adalah bagaimana cara mencegah penyakit, seperti mengoptimalkan program pemeriksaan kesehatan atau medical check up sejak dini. Tentu pengelola rumahsakit berharap adanya ragam layanan di sana bisa membuat si rumahsakit tetap dikunjungi pasien. Selain pasien yang sakit, juga pasien yang sebelumnya dalam kondisi sehat.

Target pasar lain yang tidak kalah menjanjikan adalah dari program asuransi. Baik itu yang berasal dari perusahaan asuransi perserta maupun asuransi pribadi hingga program jaminan kesehatan, dari pemerintah pusat serta pemerintah daerah. Apalagi jumlah peserta jaminan kesehatan nasional (JKN) dari pemerintah pusat jumlah peserta yang terbanyak.

Sejaitanya, sebagai konsumen, kita cukup nyaman dengan keberagaman fasilitas kesehatan, terutama asuransi yang tersedia saat ini. Apalagi jumlah rumahsakit yang menjadi kerjasama dengan program asuransi terus saja bertambah. Tak cuma rumahsakit pemerintah pusat atau daerah semata. Justru rumahsakit swasta semakin penting adanya kerjasamanya tersebut untuk bisa menambal penuh pemad, meski ada kelemahan, waktu perubahan klinis paling cepat satu bulan atau malah lebih.

Semoga, dengan makin banyaknya rumahsakit yang bermula dengan asuransi kesehatan membawa manfaat banyak bagi masyarakat.

Surat Proyek yang Jadi Biang Kemacetan

Warga Jakarta dan yang beraktivitas di ibukota pada saat sekarang ini pasti mengeluh soal kemacetan yang makin menjadikannya di setiap jalan utama di Jakarta. Terutama di jalan yang tengah berlangsung pembangunan proyek.

Maklum, saat ini tercatat ada 10 titik pembangunan proyek infrastruktur yang tengah proses pengerjaan. Mulu dari proyek jalan layang (fly over) dan jalan bawah tanah (underpass) hingga proyek layang seperti MRT. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sendiri menyayangkan proyek tersebut belum ada analisis dampak lalu lintas dari keberadaan proyek tersebut.

Kalau memang betul para kontraktor proyek tersebut juga, ini tentu layak mendapat perhatian. Sebab, sejauh ini proyek infrastruktur yang sudah berjalan sudah mengantongi izin mendirikan bangunan (IMB) yang dilampirkan juga sudah pasti ada syarat efek lalu lintas dari keberadaan proyek tersebut.

Namun yang namanya proyek infrastruktur, dari itu berada di jalan protokol utama dan sudah pasti bakal menimbulkan kemacetan, si kontraktor atau penanggung jawab proyek sudah memperhatikan efek kemacetan tersebut. Jangan proyek jalan atau pembangunan transportasi misal, keberadaan suatu proyek di lingkungan sekitar pun sudah pasti menimbulkan kemacetan.

Andil contoh di sekitar perumahan sedang ada pengerjaan pembangunan pipa gas atau air minum. Di sekitar areal rumah tersebut tengah proses pemasangan pipa. Nah, adanya proyek tersebut sudah pasti langsung menimbulkan kemacetan.

Kalau begitu, apa sebenarnya penyebab kemacetan tersebut? Lagi-lagi dan tidak lain adalah jumlah kendaraan bermotor, baik itu roda empat atau roda tiga yang terus bertambah. Meski ekonomi nasional saat ini, katanya, tengah layu dan kurang gairah, tak salah bila penjualan kendaraan, selalu ada.

Makanya, adanya proyek infrastruktur itu untuk mengurangi kemacetan. Jadi ada baiknya kita bersabar dan mulai naik transportasi massal.

SMS

Tapi ini malah melarang taksi online. Kalau kondisi ini terus berlanjut dan dibasir, kapan kita mau maju bila terus saja menolak kemajuan teknologi.

Sejak tengah bulan lalu tiga nomor telepon saja di Tangerang selatan 740, 743, 749 tidak berfungsi. Apakah itu terkait gara-gara saya ragu menerima tawaran pemasangan kabel optik oleh petugas PT Telkom. Mohon klarifikasi.

Lebih baik kita menjaga kondisi di tengah musim pancaroba saat ini. Virus flu dan penyakit yang

lain kerap terjadi di tengah aktivitas kita. Apakah itu di lingkungan kerja, di jalan raya, hingga di sekitar rumah dan tempat lain.

Saya berharap Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) meninjau penjelasan yang gubal, jelas dan rinci soal pendaftaran ulang registrasi kartu SIM. Seharusnya, sebelum dimulainya registrasi tersebut, Kominfo memberi sosialisasi jauh-jauh hari. Tak cuma di media saja, tapi juga di masing-masing nomor ponsel penduduk Indonesia.

Advertisement for KONTAN magazine, including contact information for the editorial office and subscription details.

Kontan

Large advertisement for KONTAN magazine detailing editorial board members, contact information, and subscription rates.

Isi iklan menjadi tanggung jawab pemasangan iklan, KONTAN tidak bertanggung jawab atas materi iklan.

Menyambung Nyawa di Tempat Kerja

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%